**EVALUASI PROGRAM LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN MENJAHIT TATA BUSANA DI KABUPATEN GOWA**

**Sri Hardiyanti Samad**

Program Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: srihardiyantisamad@gmail.com

**Abstrak: Evaluasi Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Tata Busana Di Kabupaten Gowa**. (dibimbing oleh Bakhrani Rauf dan Syamsidah).

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan kesiapan lembaga kursus dan pelatihan menjahit di Kabupaten Gowa; (2) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan menjahit di Kabupaten Gowa; dan (3) Untuk menganalisis tingkat keberhasilan pelaksanaan program kursus menjahit di Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pengelola LKP, Instruktur LKP, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Untuk Komponen Konteks yaitu kesiapan penyelenggaraan LKP di Kabupaten Gowa memberikan hasil positif dengan ketercapaian ketiga LKP diantaranya LKP dahlia dengan persentase 66,46% dengan hasil predikat baik, LKP Kartini Putri dengan persentase 75% dengan hasil predikat baik, dan LKP Sri dengan persentase 88,41% dengan predikat sangat baik; (2) Komponen Masukan yaitu kesiapan peserta didik sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar perlu adanya bimbingan ataupun arahan; (3) Komponen Proses dideskripsikan dengan aktifitas peserta didik dari LKP Dahlia dengan pengamat 1 dan 2 dengan persentase yang sama 72,91%, LKP Kartini Putri dengan pengamat 1 dengan hasil 72,91% dan pengamat 2 dengan hasil 70,82%, LKP Sri pengamat 1 dengan hasil 75% dan pengamat 2 dengan hasil 79,16%, sedangkan aktifitas instruktur yaitu LKP Dahlia memberikan hasil penilaian dari kedua pengamat dengan hasil 77,08%, LKP Kartini Putri dari kedua pengamat dengan hasil 87,5%, dan LKP Sri hasil pengamatan 1 dengan persentase 83,33% dan pengamat 2 dengan persentase 81,25%; (4) Komponen Produk dengan tingkat keberhasilan LKP Dahlia dengan hasil rata-rata 84,34, LKP Kartini Putri dengan hasil rata-rata 84,54, dan LKP Sri dengan hasil rata-rata 85, 48.

**Kata Kunci**: Evaluasi, kursus, menjahit.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung selama individu itu hidup. Setiap individu memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang mereka dan memanfaatkan indera mereka untuk menuntut ilmu. Belajar dimaksudkan sebagai media mengembangkan diri, meningkatkan kualitas diri, dan dapat pula dimaksudkan untuk mendatangkan profit. Belajar bukan hanya melalui teori semata, namun sangat dipandang perlu pelaksanaan pembelajaran jika diimbangi dengan adanya praktik. Karena melalui praktik tersebut dapat menunjang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pada saat ini pendidikan non formal harus juga melayani dan mengembangkan program pendidikan yang ditujukan untuk kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan citra diri dan untuk pemutakhiran kemampuan agar sesuai dengan tingkat perkembangan ilmu dan teknologi yang demikian pesat. Kemajuan pesat ilmu dan teknologi tersebut mengakibatkan demikian kurangnya pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri jika tidak diimbangi dengan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha ataupun dunia industri. Untuk kepentingan menambah, melengkapi, memutakhirkan pengetahuan dan kemampuan ini, peran pendidikan non formal sangat signifikan dan sangat strategis. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Freyani (2013: 7) kondisi yang harus disiapkan sedini mungkin yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berdaya saing global serta mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki bangsa ini untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan kemampuan tersebut, bagi sebagian besar orang, akses dan kesempatan untuk belajar lagi melalui jalur sekolah sudah tertutup karena berbagai faktor, terutama terkait dengan waktu, batasan usia, dan iklim pembelajaran. Dalam situasi inilah ada kebutuhan mendesak tentang adanya sebuah sistem penyediaan layanan dan pengelolaan pendidikan non formal di Indonesia yang mampu memfasilitasi dan memenuhi setiap kebutuhan pemutakhiran pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kompetibel dengan perkembangan ilmu pengetahuan, agar bangsa Indonesia dapat memenangkan persaingan global yang semakin kompetetif.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa periode tahun 2012 dari angkatan kerja mengalami tingkat pengangguran mencapai 19.763 atau 6,6% adapun bukan angkatan kerja mencapai 163.370 dimana penduduk usia kerja adalah 15 – 56 tahun. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja. Jika tidak, maka pendidikan hanya menghasilkan pengangguran baru yang tidak terserap di lapangan kerja.

Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat menjelaskan setiap manusia berhak mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan Pasal 1 ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan yang merata dan bermutu serta relevan bagi masyarakat yang tergolong kurang mampu dan putus sekolah agar memiliki kecakapan pribadi sosial, akademik, dan vokasional sehingga dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Maka dari itu peran Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Kabupaten Gowa akan memberikan salah satu jawaban dari sekian masalah yang ada di wilayah tersebut terkhusus bagi masyarakat yang ingin berkembang.

Lembaga Kursus dan Pelatihan didirikan untuk mengatasi permasalahan pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Gowa serta memiliki peran penting, terkhusus bagi pemuda putus sekolah, pengangguran, dan kurang mampu agar mempunyai bakat dan keterampilan sesuai bidang yang diminati. Selain dari itu tujuan didirikannya lembaga kursus ataupun pelatihan agar peserta didik bisa mengembangkan sikap profesional, produktif, kemampuan dalam bekerja serta pengalaman yang mampu mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi setiap warga belajar yang ingin bekerja dan berusaha mandiri, perlu meningkatkan bagi yang putus sekolah dan belajar kembali di bidang kecakapan hidup agar jumlah pengangguran bisa berkurang. Sehingga Lembaga Kursus dan Pelatihan senantiasa peduli terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Gowa untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dalam bidang keterampilan menjahit.

Berdasarkan hasil observasi penulis, masalah yang dihadapi antara lain: a) peserta didik masih ada yang belum berkompeten atau masih ada yang belum siap kerja baik di dunia usaha maupun dunia industri, b) tujuan dari lembaga kursus masih belum maksimal, c) fasilitas lembaga kursus yang masih kurang dalam proses belajar mengajar, d) instruktur lembaga kursus masih ada yang belum berkompeten dibidangnya, e) kurangnya intensitas proses monitoring pimpinan lembaga terhadap instruktur, f) penerapan kurikulum lembaga kursus yang belum relevan, g) sistem penilaian yang belum terlaksana dengan baik.

Kondisi tersebut menunjukkan suatu permasalahan yang bervariasi seperti pada lembaga kursus yang belum melaksanakan tujuan kursus itu sendiri. Relevansi kurikulum yang belum tepat sasaran serta masih adanya fasilitas lembaga yang belum memadai. Sehingga akumulasi dari permasalahan ini tersebut mengisyaratkan bahwa pada penelitian evaluasi ini cocok untuk diterapkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk memecahkan permasalahan tersebut, sebagaimana pendapat Arikunto (2014: 46) bahwa CIPP merupakan model yang sangat berguna bagi program pendidikan karena adanya empat aspek yang berbeda yaitu konteks, input, proses, dan produk dalam suatu kegiatan evaluasi.

Berdasarkan Undang – Undang Dasar 2003 ayat (1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, ayat (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan.

Oleh sebab itu adanya Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kabupaten Gowa terkhusus di bidang Menjahit Tata Busana perlu adanya evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian evaluasi dengan judul, Evaluasi Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Tata Busana di Kabupaten Gowa.

**METODE PENELITAN**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi, yang bertujuan mengevaluasi program Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Kabupaten Gowa khusus di bidang Menjahit Tata Busana. Mengingat penelitian ini studi yang menitikberatkan pada segi proses dan hasil yang dicapai, maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian evaluatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktivitas para pelaku yang terlibat di dalamnya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Kuesioner, (3) Wawancara, dan (4) Dokumentasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif kualitatif*. Data kualitatif dideskripsikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang optimal. Analisis yang dilakukan untuk kebutuhan data kualitatif digunakan 4 kategori yaitu “Sangat Baik”, “Baik”, “Kurang Baik”, dan “Tidak Baik”.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka data yang diperoleh dengan model Evaluasi CIPPO dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesiapan Penyelenggara Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/ atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus.

Pembentukan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan didasarkan ada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005, tanggal 25 Juli 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Kementerian Pendidikan Nasional.

Hasil penelitian dari 8 lembaga kursus dan pelatihan yang ada di Kabupaten Gowa, hanya 3 lembaga kursus dan pelatihan yang aktif dan memberikan hasil diantaranya adalah:

1. LKP Dahlia

LKP Dahlia merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang bergerak di bidang menjahit pakaian wanita dan anak. Didirikan pada tahun 2008 sampai sekarang yang dipimpin oleh Ibu Ruslini Latief. LKP Dahlia beralamatkan di Kompleks Residence Nindya Blok D/4 Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Gowa, Kode Pos 92111 Telepon (0411) 5211135. Terselenggaranya LKP Dahlia karena pimpinan lembaga sadar bahwa masih adanya anak putus sekolah, pengangguran, maupun yang kurang mampu di daerah sekitar yang perlu dibantu. Pertimbangan lain program kursus ini dibuka ialah membantu daerah Kabupaten Gowa mengentaskan kemiskinan dan berupaya memperbaiki masyarakat dengan bekerja mandiri. Berdirinya LKP Dahlia tidak lepas dukungan dari beberapa dokumen yang mengacu pada perlengkapan administrasi lembaga, berupa izin penyelenggaraan, akta notaris, nomor induk lembaga, ijazah kompetensi, struktur kepengurusan, jadwal pembelajaran, kalender pendidikan, daftar inventaris, kurikulum/ silabus tata busana, daftar riwayat lembaga, namun belum terakreditasi dan belum memiliki denah ruang atau peta lokasi. Adapun Visi LKP Dahlia yaitu “Terwujudnya semangat kerja dalam bidangnya akan meningkatkan prestasi kerja yang mandiri” dan Misinya yaitu Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai bidang tata busana serta Memberi pembinaan siap kerja dibidang tata busana. Dalam suatu lembaga kursus dan pelatihan perlu adanya pengelolaan didalamnya, maka dibentuklah suatu struktur organisasi yang masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi. Tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian di LKP Dahlia yaitu: 1) Penasihat, Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan dalam suatu ide maupun program dalam pengembangan suatu lembaga sesuai visi dan misi lembaga. Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan organisasi/ lembaga sesuai dengan visi dan misi lembaga. 2) Pimpinan, menyusun perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengkoordinasi seluruh kegiatan di lembaga kursus, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan di lembaga kursus, menentukan kebijakan dan mengambil keputusan, mengatur pelaksanaan proses belajar mengajar, mengorganisasi intra lembaga dan menjalin hubungan dengan dinas terkait. 3) Sekertaris, menyiapkan dan melayani kebutuhan perlengkapan, sarana, dan prasarana peserta, mengelola berkas kehadiran peserta kursus, mengelola berkas dokumen peserta kursus yang teah berhasil mengikuti uji kompetensi, membantu mengelola berkas surat masuk dan surat keluar, mengadmnistrasi dengan baik buku induk dan rekap absensi peserta kursus, menggandakan modul untuk peserta kursus dalam persiapan kursus, menerima tugas lain yang relevan dari pimpinan. 4) Bendahara, menerima dan mengelola pembayaran kursus, membuat laporan keuangan kursus, membuat laporan/ usulan peserta kursus yang menerima bantuan dari pemerintah, melayani dan mengelola pembayaran honorarium instruktur setiap bulan, mengelola berkas/ arsip keuangan setiap laporan keuangan kursus dengan tertib dan baik, mengelola berkas/ arsip keuangan setiap laporan keuangan kursus dengan tertib dan baik, melaksanakan tugas lain yang relevan dari atasan langsung. 5) Instruktur, mempersiapkan bahan ajar sesuai kurikulum, mempersiapkan bahan ajar sesuai kurikulum, melaksanakan program pengajaran dan menggunakan metode yang relevan, mengadakan evaluasi/ penilaian, mengisi daftar hadir siswa, melaporkan pencapaian target kurikulum, membimbing peserta kursus dengan aktif, merencanakan soal-soal latihan dan modul bagi peserta, Melaksanakan tugas lain yang relevan dari atasan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, LKP Dahlia memiliki 3 instruktur yang telah memiliki sertifikat uji kompetensi Level 1 (Asisten Pembuat Pakaian) dan Level 2 (Pembuat Pakaian). Berikut kualifikasi instruktur di LKP Dahlia:

Tabel 1. Kualifikasi Instruktur di LKP Dahlia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Instruktur** | **Level** | **Tingkat Kompetensi** |
| 1 | Ruslini Latief | Level 2 | Pembuat Busana |
| 2 | Rosniah | Level 1 | Asisten Pembuat Busana |
| 3 | Jumiati | Level 1 | Asisten Pembuat Busana |

Dalam rangka mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan, maka LKP Dahlia menyediakan fasilitas - fasilitas pendukung. Dari hasil data yang telah dianalisis bahwa untuk penyelenggaraan Lembaga Kursus dan Pelatihan Dahlia dengan ketercapaiannya dengan persentase mencapai 66,46% dengan hasil predikat baik.

1. LKP Kartini Putri

Sekitar tahun 1992 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kartini Putri pada awalnya bernama Kursus Menjahit Kartini Putri yang beralamat di Jalan Poros Limbung No. 44 Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 92152. Jauh sebelum terbentuknya lembaga tersebut bermula dengan dibukanya jasa menjahit dengan nama Dinamis Tailor yang dirintis oleh suami istri yaitu bapak H. Muh. Saleh bersama istrinya Ibu Hj. Rosnani. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan jasa menjahit tidak berbanding dengan permintaan konsumen, sehingga dibukalah kursus menjahit pakaian wanita dan anak dengan harapan masyarakat yang ingin membuka peluang usaha ini dapat belajar menjahit di tempat ini.

Peran pendukung berdirinya LKP Kartini Putri dengan memiliki dokumen berupa izin penyelenggaraan, akta notaris, nomor induk lembaga, ijazah kompetensi, sturktur kepengurusan, jadwal pembelajaran, denah ruan dan peta lokas, daftar inventaris, kurikulum, dan daftar riwayat lembaga. Namun LKP Kartini Putri belum terakreditasi serta belum memiliki kalender pendidikan. Lembaga Kursus dan Pelatihan Kartini Putri dikelola oleh seorang pimpinan, sekretaris, bendahara, administrasi dan tiga orang instruktur. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian, LKP Kartini Putri memiliki empat instruktur yang mempunyai sertifikat kompetensi level 1 (satu), kompetensi level 2 (dua) serta berijazah tata busana. Berikut data kualifikasi instruktur;

Tabel 2. Kualifikasi Instruktur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Instruktur** | **Level** | **Tingkat Kompetensi** |
| 1 | Hj. Rosnani | Level 2 | Pembuat Busana |
| 2 | Syahremi, S.Pd | - | Sarjana Tata Busana |
| 3 | Syahruni Gusti, S.Pd | - | Sarjana Tata Busana |
| 4 | Suriyanti | Level 1 | Asisten Pembuat Busana |

Berdasarkan hasil penelitian, LKP Kartini Putri telah bekerja sama dengan beberapa sekolah di Kabupaten Gowa yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan sejak tahun 2014, diantaranya: SMK Garudayya, SMK Negeri 1 Somba Opu, SMK Negeri 2 Somba Opu.

LKP Kartini Putri memiliki fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Peran ini tidak lepas dari dukungan pemerintah yang ikut membantu pelaksanaan program lembaga kursus dan pelatihan di Kabupaten Gowa yang menjadi salah satu tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari hasil data yang telah dianalisis bahwa untuk penyelenggaraan Lembaga Kursus dan Pelatihan Kartini Putri dengan ketercapaiannya dengan persentase mencapai 75% dengan hasil predikat baik.

1. LKP SRI

LKP Sri merupakan salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang bergerak di bidang menjahit pakaian wanita dan anak. Didirikan pada tanggal 2 November 1992 oleh bapak (Alm) Drs. Abd Samad. S. Pada saat itu beliau dan keluarganya tinggal di lingkungan Perumahan SMP Aisyiyah Jl. Balla Lompoa No. 11 Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa sejak tahun 1985. Secara kebetulan istri dari Bapak Abd. Samad sebagai penilik PLS Kec. Somba Opu bekerjasama dengan SKB Gowa mengajar keterampilan menjahit ke pelosok-pelosok desa baik dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga ibu-ibu pimpinan Aisyiyah daerah dan cabang meminta beliau untuk mengajarkan ibu-ibu guru dan Nasyiatul Aisyiyah untuk memberikan keterampilan menjahit. Kemudian Bapak Alm Drs. Abd. Samad berinisiatif membuat selebaran tentang penerimaan kursus menjahit serta proses pembelajaran pada saat itu menumpang di kelas SMP Aisyiyah. Maka pada tanggal 2 November 1992 didirikanlah kursus menjahit walaupun belum memiliki papan nama atau izin kursus.

Berdasarkan hasil studi dokumen, penyelenggaraan lembaga kursus dan pelatihan Sri didukung beberapa hal yaitu LKP Sri memiliki izin penyelenggaraan, akta notaris, nomor induk lembaga, ijazah kompetensi, kalender pendidikan, dan akreditasi kursus. Visi: “Siap mendidik masyarakat putus sekolah dan tidak mampu untuk dilatih agar memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, dan berkompeten”, Misi : Memberi bekal kecakpaan hidup yang bermutu dan relevan dengan dunia usaha/ dunia industri yang dapat dijadikan bekal bagi peserta diidk untuk bekerja mencari nafkah demi peningkatan kualitas hidupnya, Memperluas jangkauan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat dididik oleh lembaga sekolah formal, Mempercepat proses penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis bagi masyarakat, Melalui kursus/ pelatihan keterampilan menjahit, peserta lulusan menjahit pakaian/ tata busana yang telah kompeten dapat bekerja pada industri busana atau usaha mandiri. Sebagai kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar di LKP Sri, maka dibentuknya struktur organisasi agar ketercapaian tujuan dapat terlaksanakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian, LKP Sri memiliki tiga instruktur yang mempunyai sertifikat kompetensi level 1 (satu), kompetensi level 2 (dua) serta berijazah tata busana. Berikut data kualifikasi instruktur;

Tabel 3 Kualifikasi Instruktur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Instruktur** | **Level** | **Tingkat Kompetensi** |
| 1 | Dra. Hj. Herawaty Tahir | Level 2 | Pembuat Busana |
| 2 | Faisyah, SE | Level 1 | Asisten Pembuat Busana |
| 3 | Sri Hardiyanti | - | Sarjana Tata Busana |

Adapun kerjasama antara LKP Sri dengan pihak terkait ialah; (1) Sentra Pendidikan Bisnis (SPB) dalam berwirausaha, (2) Konveksi Seruni, (3) Konveksi Binawa, (4) Kelompok Belajar Usaha (KBU) Mekar, (5) Desma Tailor, (6) Konveksi Muslimah, (7) Luthfiyyah Tailor. Pihak tersebut yang membantu proses pembelajaran peserta didik sehingga mendapatkan pengalaman langsung di lapangan.

Data tentang sarana dan prasarana program lembaga kursus dan pelatihan menjahit didapat dari hasil pengamatan, LKP Sri memberikan fasilitas kepada peserta didik yang ingin belajar. LKP Sri memiliki fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Peran ini tidak lepas dari dukungan pemerintah yang ikut membantu pelaksanaan program lembaga kursus dan pelatihan di Kabupaten Gowa yang menjadi salah satu tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari hasil data yang telah dianalisis bahwa untuk penyelenggaraan Lembaga Kursus dan Pelatihan dengan ketercapaian dengan persentase mencapai 88,41% dengan hasil predikat sangat baik. Hasil dari ketiga Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Kabupaten Gowa dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Penyelenggaraan LKP di Kabupaten Gowa

Hal tersebut menunjukkan bahwa LKP yang ada di Kabupaten Gowa sebagai salah satu program yang dapat mengatasi persoalan-persoalan yang tengah dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Gowa yakni mengentaskan kemiskinan dengan bekerja, memiliki kecakapan hidup, terampil, dan dapat berwirausaha ataupun bekerja di dunia industri. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara instruktur LKP Kartini Putri bahwa dengan belajar menjahit dapat meningkatkan keterampilan serta membuka peluang usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Kesiapan Peserta Didik pada Lembaga Kursus dan Pelatihan

Pengetahuan peserta didik mengenai program kursus menjahit dengan mengajukan pertanyaan lulusan, pekerjaan dan tempat tinggal. Dari hasil wawancara dengan Pimpinan LKP Kartini Putri bahwa dalam perekrutan peserta didik ada pentingnya mengetahui pengetahuan peserta didik karena akan berpengaruh pada proses belajar mengajar didalam kelas. Begitupun dengan pimpinan LKP Dahlia dan LKP Sri yang menyatakan bahwa peserta didik yang lulusan Sekolah Dasar yang lebih berpengaruh dalam proses belajar mengajar dikarenakan masih kurang pahamnya mereka tentang ilmu perhitungan.

Kursus ataupun pelatihan bertujuan dengan belajar sesuatu pengetahuan atau keterampilan dalam waktu yang relative singkat yang tidak didapatkan dibangku sekolah. Sedangkan untuk pembekalan, menurut peserta didik yang akan mengikuti kursus maupun pelatihan, pembekalan dari pihak lembaga kursus berupa informasi yang akan peserta didik ikuti saat proses belajar mengajar. Pembekalan tersebut berupa informasi jadwal pembelajaran, tata tertib, dan berupa aturan yang berlaku di lembaga kursus dan pelatihan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis di LKP Dahlia bahwa aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran memberikan hasil dari dua pengamat dengan jumlah persentase yang sama yaitu 72,91% dengan predikat baik. Hal tersebut memberikan penilaian baik pada LKP Dahlia. Lain halnya dengan LKP Kartini Putri dari hasil penilaian dua pengamat pada proses pembelajaran berlangsung yaitu pengamat 1 memberikan penilaian dengan persentase 72,91% dan pengamat 2 memberikan penilaian dengan persentase 70,83% yang berarti keduanya termasuk dikategori baik. Hasil penilaian dari LKP Sri menjelaskan bahwa pengamat 1 memberikan penilaian dengan persentase 75% dan pengamat 2 dengan persentase 79,16% yang berarti keduanya masuk pada kategori sangat baik.

Hasil ketiga LKP tersebut memberikan penjelasan bahwa uraian pernyataan yang telah diberikan ada beberapa yang masih menjadi kendala bagi peserta didik yaitu (1) peserta didik masih belum bisa hadir tepat waktu dikarenakan berbagai alasan seperti mengurus rumah tangga terlebih dahulu, (2) peserta didik masih ragu dalam hal bertanya pada saat proses pembelajaran, dan (3) peserta didik masih melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Namun hal tersebut dapat diatasi jika peran pengelola dan instruktur lebih berpengaruh.

 Sedangkan untuk hasil analisis aktivitas instruktur yang dilakukan penulis pada ketiga LKP di Kabupaten Gowa, kedua pengamat menunjukkan bahwa LKP Dahlia mendapatkan 77,08% dari hasil penilaian dan termasuk kategori sangat baik. Sedangkan LKP Kartini Putri juga dengan hasil yang sama dari kedua pengamat yaitu 87,5% dari hasil analisis aktivitas instruktur dengan predikat sangat baik. Lain halnya dengan LKP Sri yang menunjukkan hasil analisis dengan persentase 83,33% dari pengamat 1 dan 81,25% dari pengamat 2, itu berarti LKP Sri dapat dikategorikan dengan predikat baik.

1. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik

 Data yang diperoleh dari daftar nilai kelulusan pada masing-masing LKP yang ada di Kabupaten Gowa yaitu LKP Dahlia menghasilkan lulusan dengan hasil rata-rata 84,34 dengan predikat memuaskan, LKP Kartini Putri dengan hasil rata-rata 84,54 dengan hasil predikat memuaskan, serta LKP Sri menghasilkan lulusan dengan hasil rata-rata 85,48 dengan predikat sangat memuaskan.

1. Pemberdayaan Peserta Didik

Hasil wawancara dengan pihak pimpinan LKP Kartini Putri yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2017, bahwa peserta didik yang telah mengikuti serangkaian pembelajaran di tempat kursus kami ada yang telah membuka usaha mandiri bahkan mengimplementasikan apa yang peserta didik dapatkan sebelumnya di konveksi naungan LKP Kartini Putri ataupun di Dunia Industri lainnya. Namun tidak jarang juga peserta didik yang ingin menyesuaikan materi yang tidak diketahui berkunjung ke tempat kami.

1. **Pembahasan**
	* + 1. Kesiapan Penyelenggaraan LKP

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menangani dan bertanggung jawab pada **masyarakat yang membutuhkan**. Pihak LKP sebaiknya memiliki ikatan kerjasama baik dengan sekolah menengah kejuruan, dinas terkait, maupun dunia industri. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Kabupaten Gowa dapat dikategorikan memiliki kesiapan yang sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai penyelenggaraan LKP, pengelolaan LKP, dan kerjasama LKP.

* + - 1. Kesiapan Peserta Didik pada LKP

Peserta didik diharapkan memiliki kesiapan yang baik sebelum pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan bagi peserta didik untuk belajar serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu kesiapan peserta didik yang baik diharapkan mampu mengembangkan jiwa keprofesionalannya dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peserta didik yang akan melaksanakan proses belajar megajar perlu diberi pembekalan sebelumnya, agar peserta didik memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Widoyoko tentang evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: a) sumber daya manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) dana/ anggaran dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

* + - 1. Pelaksana Proses Pembelajaran

Hasil evaluasi aktivitas peserta didik pada ketiga LKP yang ada di Kabupaten Gowa selama proses belajar mengajar berlangsung memperlihatkan bahwa aktifitas peserta didik termasuk kategori baik, hal ini didasari pada tahapan-tahapan kegiatan proses belajar mengajar yang diikuti oleh peserta didik diantaranya adalah: peserta didik hadir tepat waktu, memperhatikan apersepsi instruktur, mendengarkan motivasi dari instruktur, memperhatikan tujuan pembelajaran, memperhatikan materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempraktekkan materi pembelajaran, berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran, menulis materi yang dianggap penting, tidak melakukan kegiatan tambahan kecuali instruksi pendidik, tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, antara lain: melamun, tidur, bermain-main, dan mengganggu peserta didik lain.

Hasil evaluasi aktifitas instruktur selama kegiatan berlangsung memperlihatkan bahwa aktifitas instruktur termasuk kategori sangat baik. Hal ini didasari dari atas intensitas instruktur dalam membimbing, hadir tepat waktu, melakukan apersepsi terhadap pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi sesuai modul, membimbing peserta didik pada saat praktek, memberikan pertanyaan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran, tidak melakukan kegiatan diluar tugas, seperti: meninggalkan kelas, menyimpulkan materi pembelajaran, dan menutup proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Daniel Stufflebeam yang menyatakan bahwa evaluasi proses merupakan identifikasi kekurangan-kekurangan program dan memperbaiki implementasinya.

* + - 1. Tingkat Keberhasilan

Penilaian tersebut dinilai dalam lingkup lembaga kursus, namun adapun penilaian peningkatan kompetensi bagi mereka yang ingin mengembangkan kepribadian vokasional. Pemberian nilai akhir kepada peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran merupakan kewenangan penuh pihak lembaga yaitu instruktur. Sedangkan penilaian instruktur dideskripsikan pada hasil pengamatan pada aktifitas instruktur.

* + - 1. Pemberdayaan Peserta Didik

Pemberdayaan peserta didik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga tercipta suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan di kabupaten gowa salah satunya yaitu memberdayakan peserta didik yang dilakukan oleh masing-masing lembaga dalam hal ini memantau perkembangan alumni. Dari hasil belajar yang telah diikuti beberapa orang yang sudah membuka usaha sendiri dengan menerima upah menjahit dari tetangga ataupun membuka orderan, adapun peserta yang bekerja pada penjahit lain atau di dunia industri, dan ada juga yang sudah dapat memanfaatkan ilmu yang telah diperolehnya selama mengikuti pendidikan. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa *outcome* program kursus menjahit tata busana ini cukup bermanfaat ditengah masyarakat dan mampu menjadi salah satu program yang dapat membantu daerah Kabupaten Gowa untuk dapat berkembang dan bersaing dengan daerah lain.

`

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dari pelaksanaan program lembaga kursus dan pelatihan menjahit tata busana di Kabupaten Gowa terhadap aspek konteks, masukan, proses dan produk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi konteks pada aspek kesiapan lembaga kursus dan pelatihan, penyelenggara LKP di Kabupaten Gowa mempunyai kesiapan sangat baik. Hal ini didukung oleh tingkat pengetahuan, intensitas sosialisasi cukup baik yang dilakukan LKP serta memiliki instruktur yang berpengalaman. Walaupun masih ada LKP yang belum melengkapi administrasi lembaga kursus berupa akreditasi lembaga, kalender pendidikan, dan denah lokasi LKP namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung secara berkesinambungan.
2. Ditinjau dari segi masukan yaitu peserta didik memiliki kesiapan yang cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini didasari pihak LKP memberikan pembekalan bagi peserta didik yang akan mengikuti kursus maupun pelatihan. Sedangkan ditinjau dari segi proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran LKP di Kabupaten Gowa tergolong cukup baik, hal ini berdasarkan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jam pembelajaran yang tergolong sedikit mampu dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat bekerja sendiri sesuai arahan instruktur.
3. Ditinjau dari segi produk pelaksanaan kegiatan program lembaga kursus dan pelatihan di Kabupaten Gowa tergolong baik, hal ini didukung oleh perolehan nilai peserta didik pada proses pembelajaran. Selain itu instruktur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat dikategorikan baik serta lembaga kursus dan pelatihan yang efektif sehingga dapat terselenggaranya pelatihan maupun kursus yang mampu membantu masyarakat yang ingin mengembangkan pengetahuan vokasionalnya
4. **Saran**
5. Bagi Penyelenggara Lembaga Kursus dan Pelatihan. Dalam efektifnya kegiatan pada lembaga kursus dan pelatihan yang ada di Kabupaten Gowa agar sebaiknya tetap berjalan baik peserta didik yang regular maupun dari bantuan pemerintah, karena dari hasil evaluasi peneliti ada beberapa LKP yang telah berdiri namun tidak aktif baik proses pembelajaran ataupun tidak memperbaharui izin penyelenggaraan di pemerintah setempat.
6. Membangun kerjasama kepada institusi yang membutuhkan atau ke sekolah-sekolah agar masyarakat lebih mengetahui secara luas tentang adanya LKP di Kabupaten Gowa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulhak, Ishak (Ed). 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers

Ahmad, Rizal. 2008. *Hubungan Pelatihan dan Pengembangan Yang Diterapkan Oleh Bina Cendikia Agung Panca Budi Dengan Kinerja Pegawai Yang Ada di Lingkungan Universitas Panca Budi Medan.* ISSN: 1979-5408 Vol. 1 No.1 September. (Online) <https://library.pancabudi.ac.id> Diakses pada tanggal 16 Februari 2016

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. & Safruddin, C. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan.* Jakarta: Ardadidzya Jaya

Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Angka Pengangguran di Kabupaten Gowa. (*Online*) Diakses pada tanggal 30 Januari 2016

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2014. *Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Tata Busana Level II dan III berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (*Online*) Diakses pada tanggal 26 Februari 2016

Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal. 2010. *Standar Kompetensi Lulusan Kursus Menjahit*. Kementerian Pendidikan Nasional

Freyani, Lidya. 2013. Program Unggulan Mengentaskan Pengangguran. Buletin Info Kursus, Edisi 1. Tahun ke V, 6 – 7.

Info Kursus. <http://www.infokursus.net/datakursus/> (*Online*)Di akses pada Kartika, Melina. 2005. Evaluasi Program Kursus Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di LKP Modes Aniq Sidoarjo. ([www.ejournal.unesa.ac.id.article](http://www.ejournal.unesa.ac.id.article)) (*Online*). Di akses pada tanggal 31 Januari 2016

Mardiana. 2013. *Evaluasi Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.* Tesis. Makassar. Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

Marie, Jeane. 2014. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Journal “Acta Diurna”.* (*Online*) Volume III, Nomor 3, Tahun 2014. Diakses pada tanggal 31 Januari 2016

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nureni. 2014. *Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Negeri 5 Makassar*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

Septiyana, Hardhike. 2013. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang. ISSN 2252-6331 NFECE 2 (2) (2013) (*Online*) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc> Diakses pada tanggal 16 Februari 2016

Situmorang, Julaga. 2011. Pengkajian Program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Di Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Pendidikan.* <http://digilib.unimed.ac.id> (*Online*) Diakses pada tanggal 16 Februari 2016

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Prayitno. (2009). Dasar Teori dan Praktus. Jakarta. Gramedia

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Online*) (<http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> diakses pada tanggal 22 Januari 2016)

Widoyoko, S. E. P. 2011 *Evaluasi Program Pembelajaran*. www.umpwr.ac.id /publikasiilmiah (*Online*) Diakses pada tanggal 19 Januari 2016.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi,dan Profesi.* Jakarta: Rajawali Pers

Zulbahri, Liunil. 2006. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Kerumahtanggaan dan Kepariwisataan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.\_PEND.\_KESEJAHTE RAAN\_KELUARGA/194903201974122LIUNIR\_ZULBACHRI/artikel\_tesis.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTE%20RAAN_KELUARGA/194903201974122LIUNIR_ZULBACHRI/artikel_tesis.pdf) (*Online)* Diakses pada tanggal 3 Februari 2016